

BAB 2

BRITISH COUNCIL SEBAGAI INSTRUMEN DIPLOMASI PUBLIK INGGRIS

Dampak nya yang dianggap cukup signifikan banyak membuat berbagai negara di dunia berupaya menyebarkan pengaruh mereka melalui budaya serta edukasi. Kedua hal tersebut dapat dikatakan sangat dekat dan mudah diterima oleh kalangan masyarakat sehingga cukup efektif dalam upaya diplomasi publik suatu negara. Inggris sebagai salah satu negara yang juga menyadari hal ini memiliki Organisasi British Council yang tersebar di banyak negara di dunia sebagai salah satu instrumen utama mereka dalam menyebarkan pengaruhnya. Pada bagian ini akan dibahas serta dijelaskan mengenai aktor utama dalam kajian ini yakni Inggris dan British Council serta bagaimana organisasi tersebut yang bergerak di bidang edukasi dan kebudayaan bisa memiliki keterkaitan dengan pihak Pemerintah Inggris.

2.1 INGGRIS DAN KEPENTINGAN NASIONAL NYA

2.1.1 Profil Negara Inggris



Gambar 2.1 Peta wilayah Inggris. (Sumber: BBC News. “United Kingdom Country Profile”. <https://www.bbc.com/news/world-europe-18023389>).

Inggris atau yang memiliki nama resmi *The United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland* merupakan salah satu negara di Benua Eropa bagian barat yang cukup memiliki pengaruh di dunia baik secara politik maupun budaya. Secara astrologis negara ini terletak di 50° Lintang Utara sampai 60° Lintang Utara hingga 8° Bujur Barat dan 2° Bujur Timur, dengan wilayah seluas 242,514 km² yang terdiri dari empat kawasan utama yakni Inggris, Skotlandia, Wales, serta Irlandia Utara.²⁶ Bentuk dari negara ini adalah kerajaan atau monarki yang juga menganut ideologi politik demokrasi liberal, sedangkan sistem pemerintahan yang dianut adalah demokrasi parlementer yang berarti pemimpin negara nya dipilih secara langsung

²⁶ BBC News. “United Kingdom Country Profile”. <https://www.bbc.com/news/world-europe-18023389> (diakses 20 November 2022).

oleh anggota parlemen.²⁷ Dalam sistem tersebut yang menjadi pemimpin adalah perdana menteri dimana ia bertanggung jawab dalam segala kebijakan serta keputusan yang berlaku, dalam menjalankan tugasnya PM juga dibantu oleh kabinet serta menteri-menteri lainnya.²⁸

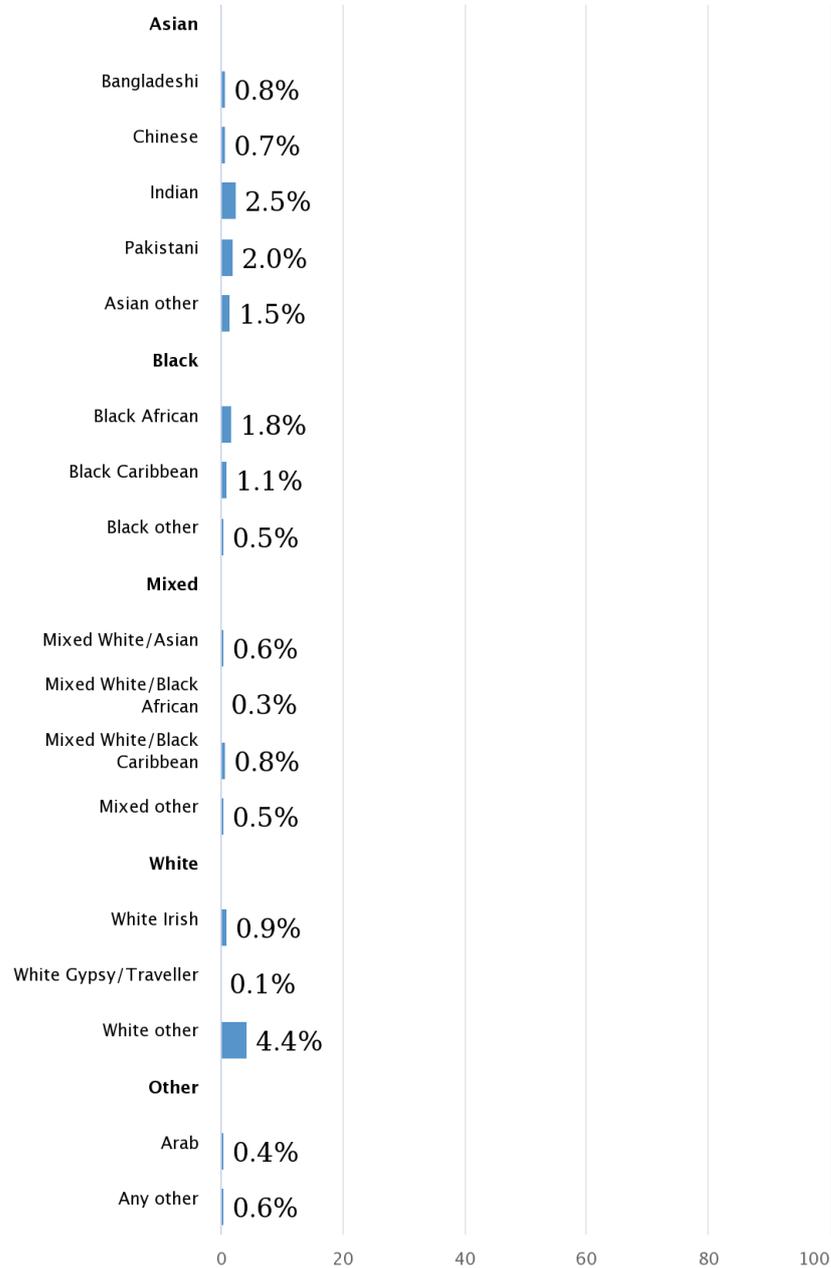
Dari sisi kebudayaan Inggris merupakan negara yang dapat dikatakan sebagai multikultural dimana walaupun mayoritas masyarakatnya merupakan orang kulit putih akan tetapi tidak sedikit pula jumlah warga negara Inggris yang datang dari latar belakang kebudayaan yang berbeda. Menurut data sensus tahun 2011 yang didapat dari laman resmi Pemerintah Inggris didapat bahwa jumlah populasi total di Inggris dan Wales merupakan sebanyak 56,1 juta jiwa dimana 80,5% nya merupakan ras kulit putih asli Inggris sedangkan sisanya cukup beragam mulai dari kulit putih non-Inggris (5,4%), Asia (7,5%), kulit hitam (3,4%), ras campuran (2,2%), hingga ras lainnya (1,0%).²⁹

²⁷ DPR RI. "Laporan Studi Banding RUU KIP ke Negara Inggris". https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/K1_kunjungan_Laporan_Studi_Banding_RUU_KIP_ke_Negara_Inggris.doc (diakses 20 November 2022).

²⁸ GOV.UK. "How Government Works". <https://www.gov.uk/government/how-government-works#who-runs-government> (diakses 20 November 2022).

²⁹ GOV.UK. "Population of England and Wales". <https://www.ethnicity-facts-figures.service.gov.uk/uk-population-by-ethnicity/national-and-regional-populations/population-of-england-and-wales/latest> (diakses 20 November 2022).

Title: Population of England and Wales by ethnicity (excluding White British). Location: England and Wales. Time period: 2011. Source: England and Wales 2011 Census | Ethnicity Facts and Figures GOV.UK



Gambar 2.2 Populasi Inggris dan Wales berdasarkan etnis (tidak termasuk kulit putih asli Inggris). (Sumber: GOV.UK. "Population of England and Wales". <https://www.ethnicity-facts-figures.service.gov.uk/uk-population-by-ethnicity/national-and-regional-populations/population-of-england-and-wales/latest>).

Cukup beragamnya grup etnis di Negara Inggris juga salah satunya disebabkan oleh marak terjadinya imigrasi dimana Inggris merupakan salah satu negara di Benua Eropa yang menjadi destinasi favorit bagi para imigran, terutama bagi mereka yang berasal dari Kawasan Asia Selatan, Afrika, serta negara-negara Kepulauan Karibia. Namun sejak peristiwa keluarnya Inggris dari Uni Eropa atau *Brexit* kini aturan terkait imigrasi semakin ketat dimana kini orang-orang sudah tidak seperti dulu dimana bisa bebas masuk tanpa memiliki visa, sekarang untuk dapat masuk ke Inggris sebagai imigran diharuskan untuk mengajukan visa melalui *point based system*.³⁰

2.1.2 Kepentingan Nasional dan Diplomasi Publik Inggris

Pemerintah Inggris sangat menyadari seberapa pentingnya untuk dapat memiliki pengaruh yang kuat dalam dunia internasional, hal tersebut lah yang juga merupakan salah satu faktor paling utama mengapa Pemerintah Inggris membentuk British Council ini dan masih berjalan hingga sekarang. Menurut Jonathan McClory masa depan dari penyebaran pengaruh dalam dunia internasional sangat bergantung pada jaringan transnasional, kemampuan untuk dapat membangun hubungan dengan aktor-aktor negara maupun non-negara dalam mencapai suatu tujuan adalah faktor yang akan membedakan antara negara yang akan berhasil dan tidak berhasil dalam masa depan kebijakan luar negeri mereka. Bagi suatu negara untuk dapat menjadi aktor utama dalam sejumlah hubungan atau jaringan internasional akan

³⁰ BBC News. "UK visas: How does the points-based immigration system work?".
gambar <https://www.bbc.com/news/uk-48785695> (diakses 20 November 2022).

semakin memudahkan mereka dalam membentuk preferensi, aturan-aturan, serta hasil atau dampak dari suatu kebijakan yang hanya bisa ditentukan secara multilateral. Negara-negara akan dapat memperoleh kekuatan atau *power* dengan menjadi pusat atau aktor utama dalam suatu hubungan multilateral atau dengan cara menjembatani hubungan antara aktor-aktor dalam hubungan tersebut dimana situasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menanamkan pengaruh mereka. Oleh karenanya suatu negara dapat memperoleh kekuatan global dengan banyak melakukan interaksi serta bekerjasama dengan aktor-aktor negara maupun non-negara lainnya dan bukan dengan melawan mereka.³¹

Terdapat tiga poin utama yang melambangkan tujuan fundamental dalam kepentingan nasional Inggris yang juga merupakan cerminan serta harapan dari Rakyat Inggris itu sendiri yakni kedaulatan, keamanan, serta kemakmuran. Dalam upaya menyebarkan pengaruh mereka kepada dunia internasional pun Pemerintah Inggris juga sangat menyadari seberapa pentingnya untuk dapat memiliki reputasi yang positif serta dapat menjalin serta mempertahankan hubungan dengan negara-negara lain di seluruh dunia sekaligus juga memperkenalkan *values* atau nilai-nilai yang mereka anut seperti hak asasi manusia universal, kekuatan hukum, kebebasan berbicara, serta harapan dan kepercayaan.³² Mereka juga memiliki ambisi untuk

³¹ Parliament. UK. "Persuasion and Power in the Modern World - Select Committee on Soft Power and the UK's Influence".

<https://publications.parliament.uk/pa/ld201314/ldselect/ldsoftpower/150/15008.htm#note389>. (diakses 6 Desember 2022).

³² GOV.UK Policy Paper. "Global Britain in a Competitive Age: The Integrated Review of Security, Defence, Development and Foreign Policy".

<https://www.gov.uk/government/publications/global-britain-in-a-competitive-age-the-integrated-review-of-security-defence-development-and-foreign-policy#:~:text=It%20outlines%20three%20fundamental%20national,speech%20and%20faith%2C%20and%20equality> (diakses 28 November 2022).

dapat membentuk sistem internasional yang lebih terbuka di masa depan, bekerjasama dengan aktor-aktor lainnya dalam dunia internasional untuk menghidupkan kembali institusi hukum serta aturan-aturan internasional yang akan memungkinkan masyarakat dan ekonomi yang bersifat terbuka seperti Inggris untuk semakin berkembang, serta dapat membantu warga negara Inggris sendiri maupun warga negara lainnya di seluruh dunia untuk menyadari manfaat-manfaat dari demokrasi, perdagangan bebas, dan kerja sama internasional.³³

Dalam upaya mencapai hal-hal tersebut tentunya cara yang digunakan oleh Pemerintah Inggris adalah melalui *soft power* sebab untuk dapat membangun hubungan yang baik dengan negara lain serta mempromosikan nilai-nilai mereka tentunya tak masuk akal jika jalan atau cara yang diambil adalah dengan melalui paksaan atau kekerasan. Inggris sendiri dapat dikatakan sebagai negara yang memiliki *super power* dalam hal *soft power*. Hal ini dibuktikan dalam survey yang diadakan oleh Ipsos MORI pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa Inggris merupakan negara yang paling atraktif bagi kaum-kaum pemuda di antara negara-negara G20.³⁴ Salah satu kekuatan utama dalam *soft power* yang Inggris miliki dapat dikatakan merupakan edukasi atau pendidikan dimana hal tersebut merupakan kontributor terbesar dalam *soft power* Inggris, khususnya untuk tingkat pendidikan tinggi yang memiliki reputasi pendidikan yang sangat berkualitas.

³³ Ibid.

³⁴ HM Government. "Global Britain in a Competitive Age: The Integrated Review of Security, Defence, Development and Foreign Policy". https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/975077/Global_Britain_in_a_Competitive_Age_the_Integrated_Review_of_Security__Defence__Development_and_Foreign_Policy.pdf. 49-49, (diakses 28 November 2022).

Reputasi ini juga yang banyak menarik minat pelajar, guru, dan akademisi berkualitas tinggi dari banyak negara di dunia, sehingga berkontribusi pada meningkatnya kekuatan sektor pendidikan dan basis kemampuan di Inggris, hasil intelektual, serta ekonomi yang lebih luas.³⁵ Mendatangkan kaum pelajar dan tenaga pengajar dari luar serta mengeksport pelajar, tenaga pengajar, dan lembaga pendidikan ke luar negeri juga membantu membangun hubungan sosial dan budaya serta memperkuat hubungan bisnis dengan negara lainnya. Siswa internasional yang mengikuti pendidikan di Inggris pun cenderung memiliki paparan yang positif akan negara tersebut.³⁶

British Council sebagai organisasi yang juga bergerak dalam bidang ini pun cukup memiliki pengaruh yang kuat dimana mereka memiliki kantor cabang yang tersebar di lebih dari 100 negara di dunia dan telah berhasil mencapai sebanyak lebih dari 100 juta orang.³⁷ Dengan capaian yang cukup luas, tentunya organisasi ini merupakan salah satu instrumen utama yang Inggris gunakan dalam upaya menyebarkan pengaruhnya, terlebih lagi hal ini juga dapat dikatakan jauh lebih efektif sebab orang-orang yang menjadi target mereka dapat berinteraksi secara langsung dengan pihak British Council itu sendiri sehingga pengaruhnya pun akan lebih berdampak besar. Oleh karena itu BC pun hingga kini masih terus mendapat dukungan dari Pemerintah Inggris sendiri dimana dalam data pengeluaran tahun

³⁵ Parliament. UK. "Persuasion and Power in the Modern World - Select Committee on Soft Power and the UK's Influence".
<https://publications.parliament.uk/pa/ld201314/ldselect/ldsoftpower/150/15008.htm#note389>.
(diakses 6 Desember 2022).

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid. 50-50

2021 disebutkan bahwa BC mendapat suntikan dana sebesar 150 juta Poundsterling melalui *office development assistance* (ODA) dan 39 juta Poundsterling melalui non-ODA, serta bantuan-bantuan finansial lainnya untuk tetap dapat mempertahankan organisasi ini.³⁸

2.1.3 Keterkaitan British Council dengan Pemerintah Inggris

British Council merupakan organisasi yang memang dibentuk langsung oleh pemerintah Inggris sebagai bentuk dari upaya mereka dalam menyebarkan pengaruhnya terhadap dunia internasional melalui *soft power* yang mereka miliki berupa pengenalan kebudayaan serta pendidikan atau edukasi. Walaupun secara status mereka bukan merupakan bagian secara langsung dari badan pemerintahan Inggris akan tetapi mereka tetap memiliki komitmen untuk secara strategis sejalan dengan kepentingan jangka panjang dari negara mereka itu sendiri. Dalam hubungan mereka dengan pihak pemerintah, British Council selalu melakukan konsultasi secara signifikan dengan mereka dalam hal sudut pandang serta mencari perwakilan dari departemen-departemen pemerintah dalam menghadapi isu-isu tertentu demi semakin mengembangkan program kerja mereka. Selain itu British Council juga menjaga komunikasi serta kerjasama dengan Pemerintah Inggris termasuk pihak-pihak pemerintah daerah di seluruh Kawasan Inggris melalui pertemuan-pertemuan yang secara rutin dilakukan, *Board director* dari organisasi

³⁸ Ibid. 101-101

ini juga dipilih langsung oleh FCO, sedangkan bagi ketua atau *chairman* diharuskan melakukan pertemuan dengan menteri luar negeri setiap tahunnya.³⁹

BC juga telah membentuk *All-Party Parliamentary Group* (APPG) untuk dapat bekerjasama dengan anggota parlemen serta anggota-anggota lainnya yang memiliki minat terhadap British Council dan interaksi budaya dengan negara lainnya. Tujuannya adalah untuk memungkinkan anggota parlemen untuk mengetahui lebih banyak tentang dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai organisasi ini, serta untuk memberikan dukungan dengan cara memberikan sejumlah masukan atau saran dan dorongan dalam pekerjaan mereka sehari-hari serta jangka panjang pula. APPG ini juga seringkali mengadakan acara dan pertemuan secara rutin, sekaligus menginformasikan dan mengumumkan kegiatan-kegiatan mereka, dan sekretariatnya pun juga merupakan bagian dari BC itu sendiri. British Council juga bekerjasama dengan anggota parlemen untuk memberikan kontribusi pada pencapaian pembangunan hubungan internasional Inggris melalui Bahasa Inggris, seni, pendidikan dan masyarakat untuk mencapai tujuan strategisnya, mereka juga kerap mengundang para menteri dan anggota parlemen untuk berbicara di acara konferensi-konferensi tahunan mereka seperti *Global Higher Education Conference*.⁴⁰ Berdasarkan kerangka kerja dan kontekstualisasi mereka pun sebenarnya sudah terlihat jelas bahwa pemerintah Inggris dan lembaga-lembaga lainnya yang terkait secara sadar memang bekerja melalui organisasi ini untuk mengaktifkan diplomasi budaya melalui bahasa dan

³⁹ Jingyi Zhou. "The Role of British Council in UK Culture Diplomacy." *Open Journal of Political Science*, 12, no. 4 (2022) 616-617.

⁴⁰ Ibid. 617-617

kebudayaan untuk dapat menyampaikan pesan yang sejalan dengan tujuan politik Inggris yang lebih luas. Oleh karenanya dalam beroperasi pun BC cenderung lebih mengedepankan *interest* dari mereka terhadap BC sendiri daripada kepentingan politik mereka, dengan demikian akan tercipta keseimbangan antara berbagai sudut pandang politik berbeda yang dimiliki tiap-tiap anggota.⁴¹

Selain itu keterkaitan antara organisasi ini dengan pihak pemerintah dapat dilihat dari segi pendanaan mereka. British Council walaupun sebagian besar pendapatannya diperoleh oleh mereka sendiri yakni melalui pengajaran dan tes atau ujian, kontrak-kontrak tertentu, serta kemitraan-kemitraan tertentu. Akan tetapi mereka juga turut mendapat bantuan finansial yang datang langsung dari pihak Pemerintah Inggris itu sendiri dimana *Foreign, Commonwealth & Development Office* ikut serta memberikan sokongan dana sebanyak lima belas persen (15%) dari total pendapatan. Hal ini juga dilakukan agar mereka tetap dapat merepresentasikan kepentingan jangka panjang Pemerintah Inggris di negara-negara tertentu dimana mereka tak bisa hanya semata-mata mengandalkan pendapatan sendiri saja.⁴²

2.2 SEJARAH AWAL BERDIRINYA BRITISH COUNCIL

Terjadinya *great depression* pada tahun 1930 an merupakan fenomena global yang sangat berdampak kepada terpuruknya perekonomian hampir semua negara di

⁴¹ Ibid. 617-617

⁴² British Council. "Finance". <https://www.britishcouncil.org/about-us/how-we-work/finance#:~:text=About%2085%20per%20cent%20of,cent%20of%20our%20total%20income> (diakses 29 November 2022).

dunia khususnya bagi negara-negara barat. Di Inggris sendiri peristiwa ini dikenal dengan istilah *the great slump*.⁴³ Sebagai organisasi kebudayaan tertua di dunia, terjadinya fenomena ini merupakan salah satu alasan utama mengapa Pemerintah Inggris memutuskan untuk membentuk Organisasi British Council. Dimana fenomena kelam tersebut memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap berkurangnya pengaruh Inggris terhadap dunia yang juga menyebabkan semakin menurunnya standar kehidupan, jumlah lowongan pekerjaan, serta perdagangan.⁴⁴ Dalam menyikapi hal tersebut menurut laporan tahunan 1940-1941 Pemerintah Inggris akhirnya memutuskan untuk mendirikan Organisasi British Council ini dengan tujuan untuk menciptakan basis pengetahuan dan pemahaman terhadap masyarakat Britania Raya mengenai filosofi dan gaya hidup mereka di berbagai negara di dunia.⁴⁵ Dengan begitu diharapkan akan tercipta rasa simpati serta apresiasi terhadap berbagai kepentingan-kepentingan serta tujuan nasional Inggris yang akan datang. Disebutkan pula bahwa faktor lain mengapa didirikannya organisasi ini adalah sebagai respon atau untuk melawan munculnya ideologi fasisme serta komunisme dari Negara-negara Eropa lainnya seperti Uni Soviet, Jerman, dan Italia.⁴⁶

⁴³ Jessica Brain. "The Great Depression". <https://www.historic-uk.com/HistoryUK/HistoryofBritain/Great-Depression>. (diakses 29 November 2022).

⁴⁴ British Council. "Our History". <https://www.britishcouncil.org/about-us/history> (diakses 29 November 2022).

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Ibid.

2.3 PROFIL BRITISH COUNCIL



Gambar 2.3 Logo Organisasi British Council. (Sumber: WorldVectorLogo. "Download British Council vector (SVG) logo". <https://worldvectorlogo.com/logo/british-council>).

2.3.1 British Council Selaku Organisasi Kebudayaan dan Pendidikan

Pendidikan dan pengenalan terhadap suatu kebudayaan tertentu merupakan salah satu cara yang paling banyak digunakan oleh negara-negara di dunia untuk menyebarkan pengaruh mereka. Dibentuknya Organisasi British Council ini merupakan cara yang diambil oleh Pemerintah Inggris dalam mencapai hal tersebut. Organisasi ini berstatus sebagai badan eksklusif non-departemen serta korporasi publik. Mereka mengklaim sebagai pendukung perdamaian dan kemakmuran dengan cara membangun koneksi, pemahaman, serta kepercayaan antara masyarakat Inggris dengan masyarakat di negara-negara lainnya di dunia. Dengan keahlian mereka dalam bidang seni, kebudayaan, serta tentunya pengajaran bahasa Inggris, mereka bertujuan untuk membantu individu-individu di dunia secara langsung untuk semakin meningkatkan keahlian, percaya diri, serta koneksi mereka serta membentuk dunia yang lebih baik. Dengan membantu individu-individu tersebut, diharapkan mereka akan dapat menjadi orang yang berkualitas yang

nantinya akan semakin memudahkan mereka dalam berkarier serta mendapat edukasi yang lebih tinggi lagi.⁴⁷

2.3.2 Visi & Misi

Dalam laman salah satu situs resmi mereka disebutkan bahwa visi dari British Council ini adalah bahwa masa depan Negara Inggris sangat bergantung kepada orang-orang dengan latar belakang kebudayaan beragam yang dapat hidup berdampingan dan bekerjasama dengan didasari edukasi, rasa hormat, kepercayaan serta saling mengerti satu sama lain. Sedangkan misi mereka adalah yakni menciptakan banyak kesempatan di berbagai negara bagi warga asli Inggris sendiri serta warga negara-negara lainnya di dunia serta menciptakan atau membangun rasa saling percaya antara satu sama lain.⁴⁸

2.3.3 Strategi

Dalam mewujudkan tujuan-tujuan mereka strategi yang diambil oleh British Council terbagi menjadi tiga bidang utama yang menjadi keahlian mereka yakni seni dan kebudayaan, edukasi, serta Bahasa Inggris. Untuk bidang seni dan kebudayaan mereka memperkuat pengembangan seni, budaya, serta industri kreatif

⁴⁷ British Council. "About Us". <https://www.britishcouncil.org/about-us#:~:text=We%20support%20peace%20and%20prosperity,the%20UK%20and%20countries%20worldwide.> (diakses 26 November 2022).

⁴⁸ British Council Singapore. "Vision & Mission". <https://www.britishcouncil.sg/about/vision-mission> (diakses 11 November 2022).

di Inggris serta negara lainnya. Dengan hal ini maka pertukaran ide akan semakin terbuka sehingga terciptalah inklusivitas serta keberagaman. Dalam bidang edukasi British Council banyak melakukan kerjasama dengan pihak-pihak tertentu dalam pengembangan edukasi yang lebih baik serta sekolah-sekolah demi mewujudkan adanya keterikatan antara Inggris dengan dunia. Sedangkan untuk pengajaran bahasa Inggris sendiri mereka berfokus dalam semakin membantu orang-orang untuk meningkatkan karir serta edukasi mereka dengan cara semakin meningkatkan minat dalam mengikuti tes atau ujian IELTS, dimana mereka akan memperbanyak jumlah peminatnya dalam lima tahun kedepan. Mereka juga berencana meningkatkan minat belajar bahasa Inggris bagi anak-anak muda dengan membangun tempat-tempat pengajaran bahasa Inggris di lokasi-lokasi yang nyaman. Terakhir mereka juga memiliki ambisi untuk mengembangkan komunitas tenaga-tenaga pengajar bahasa Inggris serta mendukung pengembangan mereka.

2.4 PROGRAM-PROGRAM BRITISH COUNCIL

Program-program yang dimiliki oleh BC tentunya berhubungan dengan bidang yang mereka tekuni dimana hal tersebut terbagi menjadi beberapa bidang utama yakni edukasi, bahasa Inggris, kesenian dan kebudayaan serta bidang-bidang kemasyarakatan atau sosial yang masing-masing memiliki sejumlah programnya sendiri.

2.4.1 Program edukasi

Dalam hal edukasi BC banyak berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dengan cara meningkatkan performa serta kompetensi bagi para tenaga pengajar di sekolah-sekolah. Dalam salah satu laman resmi BC dijelaskan salah satu program mereka yakni *teaching for success* dimana mereka menawarkan pelatihan serta sejumlah program mentoring bagi tenaga pengajar hingga program-program yang dapat mengubah sistem edukasi secara menyeluruh. Hal ini termasuk layanan konsultasi untuk pengambilan keputusan dalam sistem sekolah, pelatihan serta pengembangan bagi kelompok tenaga pengajar yang hasilnya dijamin akan dapat diimplementasikan dalam KBM di kelas. Program ini diklaim dapat memungkinkan bagi pihak pemerintah serta kementerian pendidikan di satu negara untuk dapat memberikan suatu penilaian serta meningkatkan kualitas pendidikan mereka serta nantinya hal tersebut dapat menjadi sebuah kebijakan nasional yang efeknya akan dapat dirasakan di ruang kelas secara langsung. Dalam hal ini mereka juga menggunakan metode *Continuing Professional Development* (CPD) berkualitas tinggi yang akan dapat membantu para tenaga pengajar untuk meningkatkan performa mereka serta mendapat hasil yang semakin meningkat pula dari siswa-siswi mereka.⁴⁹

Selain meningkatkan kualitas pendidikan British Council juga cukup mengedepankan pentingnya pendidikan tingkat tinggi dimana hal tersebut diyakini akan dapat semakin mempererat hubungan Inggris dengan negara-negara lainnya

⁴⁹ British Council. "Teaching for Success". <https://www.britishcouncil.org/education/schools/teaching-for-success>. (diakses 30 November 2022).

sebab manfaat yang dihasilkan akan dapat dirasakan oleh kedua belah pihak. Dalam hal pendidikan tingkat tinggi British Council cukup banyak melakukan kerjasama dengan pihak-pihak pemerintah serta institusi pendidikan baik di Inggris sendiri maupun suatu negara yang dituju. Hal ini dilakukan untuk dapat mengidentifikasi serta mendiskusikan manfaat-manfaat apa saja yang didapat oleh pihak-pihak yang terlibat, serta bagaimana mereka akan memfasilitasi kerjasama tersebut. Melalui hal ini mereka juga di saat yang bersamaan dapat memperkenalkan dan mempromosikan pendidikan Inggris kepada dunia. Dengan demikian diharapkan akan terjadi suatu proses kolaborasi dan pertukaran dimana orang-orang dapat datang ke Inggris untuk mengenyam pendidikan serta bagi orang Inggris untuk dapat melakukan hal yang sama di negara-negara lainnya.⁵⁰

Kemampuan serta kelayakan kerja juga menjadi hal yang menjadi bagian dalam program-program edukasi dari British Council yang bertujuan untuk menciptakan SDM-SDM berkualitas di negara-negara di dunia sehingga dapat tercipta suatu tatanan masyarakat yang stabil serta perekonomian yang makmur. Salah satu program yang mereka miliki untuk dapat mencapai tujuan tersebut adalah *Skills for Employability* yang beroperasi di lebih dari 50 negara berkembang dengan tujuan mempromosikan pengembangan kemampuan serta inovasi dengan cara mempererat hubungan antara edukasi, tenaga kerja, serta pembuat kebijakan di Inggris serta dunia.⁵¹

⁵⁰ British Council. "Higher education and science". <https://www.britishcouncil.org/education/he-science>. (diakses 29 November 2022).

⁵¹ British Council. "Skills for Employability". <https://www.britishcouncil.org/education/skills-employability/programmes/skills-for-employability>. (diakses 29 November 2022).

2.4.2 Program Bahasa Inggris

Melalui British Council Inggris telah mendapat reputasi sebagai tempat belajar Bahasa Inggris paling berkualitas di dunia, baik melalui pusat pembelajaran mereka sendiri maupun di sekolah, universitas, tempat kerja, hingga rumah-rumah pribadi. Mereka telah menyediakan pengajaran bahasa Inggris kepada 100 juta pelajar di 40 negara di dunia dengan menyediakan materi-materi yang dibutuhkan dalam mempelajari bahasa tersebut, mengadakan 4 juta tes bagi pelajar sekolah maupun universitas dan tenaga profesional di lebih dari 140 negara yang hasilnya dapat memberikan mereka kualifikasi yang diakui di dunia, serta juga mempertemukan dengan lebih dari 40 juta tenaga pengajar bahasa Inggris setiap tahunnya. Mereka juga bekerjasama dengan sejumlah tenaga pengajar bahasa Inggris di dunia untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris dalam sistem pendidikan mereka.⁵² Salah satu program utama yang dimiliki oleh BC dalam bidang ini adalah *International English Language Testing System (IELTS)* yang merupakan salah satu sistem tes bahasa Inggris paling dikenal dan diakui di dunia. Melalui tes ini orang-orang akan semakin memiliki kesempatan untuk dapat melakukan studi ataupun berkarir di negara-negara yang mayoritas berbahasa Inggris. Tes ini merupakan yang paling banyak diambil oleh mereka yang memiliki minat untuk bermigrasi ke negara-negara seperti Australia, Kanada, Selandia Baru, dan Inggris sendiri, dimana hasil dari tes ini telah diakui secara global oleh 11.000 perusahaan,

⁵² British Council. "Our Work in English and Assessment". <https://www.britishcouncil.org/english-assessment>. (diakses 30 November 2022).

perguruan tinggi, sekolah, hingga badan imigrasi termasuk 3400 institusi di Amerika Serikat.⁵³

Mereka juga memiliki program pengembangan kemampuan serta kualitas yang ditujukan untuk kaum-kaum tenaga pengajar bahasa Inggris. Melalui TeachingEnglish British Council banyak memberikan kesempatan untuk mengembangkan pengajaran mereka, memberikan *peer support*, materi-materi, serta jaringan global dimana tenaga-tenaga pengajar bahasa Inggris di berbagai negara di dunia dapat saling berinteraksi.⁵⁴ Melalui program ini juga BC dapat memahami serta mengidentifikasi isu-isu yang dihadapi oleh tenaga pengajar di dunia dan memberikan forum bagi pakar-pakar di Inggris untuk dapat berupaya membantu mengatasi hal tersebut. Situs TeachingEnglish sendiri telah memiliki lebih dari tujuh juta pengguna dari 238 negara dengan pengikut di media sosial yang berjumlah lebih dari 4 juta orang.⁵⁵

⁵³ IELTS. "What is IELTS?". <https://www.ielts.org/about-ielts/what-is-ielts>. (diakses 30 November 2022).

⁵⁴ British Council. "English Connects". <https://www.britishcouncil.org/english-assessment/english-programmes/english-connects>. (diakses 30 November 2022).

⁵⁵ Ibid.

2.4.3 Program-program lainnya

British Council juga memiliki sejumlah program dalam bidang-bidang lainnya seperti kesenian dan kebudayaan serta kemasyarakatan. Untuk bidang kesenian British Council hampir setiap tahunnya mengadakan festival budaya dan kesenian yang dinamakan Seasons, yang setiap saat dilakukan dengan berkolaborasi dengan satu negara tujuan untuk memperkenalkan kebudayaan mereka. Acara ini diadakan untuk membuat adanya sebuah platform kebudayaan yang dapat dilihat oleh seluruh Inggris, dikembangkan dengan kebudayaan yang beragam serta sejumlah sponsor, serta berkoordinasi dengan pihak pemerintah, program ini dapat menciptakan dampak jangka panjang yakni munculnya inovasi-inovasi. Seasons ini sendiri telah berkolaborasi dengan negara-negara seperti Pakistan, India, Australia, Ukraina, serta banyak negara lainnya.⁵⁶

Sedangkan untuk bidang kemasyarakatan mereka juga memiliki program yang membantu orang-orang agar suara mereka dapat didengar maupun untuk dapat memperoleh masa depan yang layak. Dalam hal ini mereka salah satunya juga masuk ke ranah olahraga dimana BC memiliki sejumlah program yang dapat dikatakan membantu mengembangkan bakat-bakat calon atlet yang ada di seluruh dunia. *Premier Skills* merupakan program bentukan British Council yang melakukan kerjasama dengan pihak *Premier League* atau Liga Primer Inggris dimana mereka melakukan pemberdayaan kepada pelatih-pelatih serta wasit di sepakbola tingkat *grassroots* untuk dapat membantu pemuda-pemuda, khususnya

⁵⁶ British Council. "Festivals and Seasons". <https://www.britishcouncil.org/arts/seasons> (diakses 30 November 2022).

yang berasal dari latar belakang menengah kebawah, untuk dapat menemukan jalan menuju kehidupan yang lebih baik melalui sepakbola.⁵⁷ Di seluruh dunia, *Premier Skills* telah melatih 28.808 pelatih dan wasit tingkat *grassroots* yang telah mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan 1,7 juta anak muda di 29 negara di seluruh dunia.⁵⁸

⁵⁷ Premier Skills. "Building Brighter Futures Through Football".
https://premierkills.britishcouncil.org/?_ga=2.193143917.1783895465.1670531472-471294731.1632732786. (diakses 30 November 2022).

⁵⁸ Ibid.

BAB 3

DIPLOMASI PUBLIK INGGRIS MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM-PROGRAM BRITISH COUNCIL DI INDONESIA 2017-2019

Pemerintah Inggris sangat menyadari pentingnya untuk menyebarkan pengaruh mereka di berbagai wilayah di dunia termasuk Kawasan Asia Tenggara. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor utama mengapa Organisasi British Council mendirikan cabangnya di sejumlah negara di kawasan tersebut, salah satunya di Indonesia. Pada bagian ini akan dibahas mengenai seperti apa implementasi dari program-program British Council dalam upaya diplomasi publik yang dilakukan oleh Inggris terhadap Indonesia selama rentang tahun 2017-2019. Selain itu tentunya akan dipaparkan pula bagaimana dengan dijalankannya program-program atau aktivitas-aktivitas tersebut kemudian dapat memiliki dampak atau berpengaruh terhadap persepsi masyarakat Indonesia kepada Negara Inggris yang juga secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi bagaimana hubungan bilateral antara kedua negara tersebut.

3.1 IMPLEMENTASI PROGRAM-PROGRAM BRITISH COUNCIL DI INDONESIA 2017-2019.

3.1.1. Kursus dan tes Bahasa Inggris

Walaupun banyak memiliki program-program di berbagai bidang pendidikan hingga kebudayaan namun British Council salah satunya paling dikenal akan tempat pembelajaran Bahasa Inggris mereka. Untuk di Indonesia sendiri kursus serta tes Bahasa Inggris dipegang oleh yayasan dari British Council sendiri yakni British Council Foundation. Mereka memiliki pusat pembelajaran bahasa yang terletak di Lotte Shopping Avenue, 4F – 25 & 26, Jalan. Prof. Dr. Satrio Kav 3 & 5 Karet Kuningan Setiabudi 12940 Jakarta Selatan DKI.⁵⁹ Program pembelajaran Bahasa Inggris yang mereka tawarkan cukup beragam berdasarkan usianya yakni dewasa serta remaja dan anak-anak, juga terdapat opsi dimana pembelajaran dapat disesuaikan untuk kepentingan pelatihan dan penilaian perusahaan.⁶⁰ Bagi mereka yang menjadi peserta kursus pun dapat memilih metode pembelajarannya, bisa secara daring (*online*), luring (*offline*), maupun campuran (*hybrid*). Cara mereka mengajar juga diklaim berbeda di antara kelompok umur tertentu. Bagi peserta dewasa aktivitas kursus disesuaikan dengan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) yakni mencakup aktivitas kelompok dengan siswa lain dengan level yang setara, latihan berbicara dengan skenario untuk membangun rasa percaya diri, teknik mengajar modern untuk membantu

⁵⁹ British Council Indonesia Foundation. “Lokasi Kami”.
<https://www.britishcouncilfoundation.id/english-courses/schools>. (diakses 26 Desember 2022).

⁶⁰ *Homepage* situs resmi British Council Indonesia Foundation.
<https://www.britishcouncilfoundation.id>. (diakses 26 Desember 2022).

mendapatkan keahlian berbahasa yang penting di abad ke-21 dalam konteks sosial maupun profesional, umpan balik yang rutin dan personal untuk membantu dalam mengevaluasi kemajuan belajar, serta berbagai fasilitas ekstra seperti berbagai fasilitas belajar Bahasa Inggris dan persiapan IELTS gratis.⁶¹ Bagi peserta yang merupakan siswa sekolah menengah cara yang diambil banyak berfokus kepada aspek-aspek komunikasi yang terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, disertakan pula berbagai kegiatan dan materi pembelajaran dan teknologi, mengembangkan keterampilan belajar utama untuk membantu mereka mengatur pekerjaan, serta memantau pembelajaran dan kemajuan mereka, serta membekali siswa dengan keterampilan bahasa yang mereka butuhkan untuk studi akademis di masa depan, persiapan ujian, pekerjaan, dan situasi sosial.⁶² Sedangkan bagi peserta yang masih duduk di bangku sekolah dasar cara belajar yang diterapkan lebih berfokus kepada membangun keahlian dan kepercayaan diri siswa dimana metode-metode yang diterapkan antara lain merupakan kombinasi teknik mengajar efektif dengan teknologi untuk meningkatkan keahlian berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, serta memberikan perspektif internasional ke dalam pelajaran untuk membantu siswa mempelajari tentang dunia di sekeliling mereka, memilih topik yang menarik bagi anak-anak dan hubungkan dengan pengalaman mereka sendiri, serta juga dengan mengekspos anak-anak ke bahasa alami melalui

⁶¹ British Council Indonesia Foundation. "How we teach adults"
<https://www.britishcouncilfoundation.id/english-courses/why-learn/how-teach/adults>. (diakses 26 Desember 2022).

⁶² British Council Indonesia Foundation. "How We Teach Secondary Students".
<https://www.britishcouncilfoundation.id/english-courses/why-learn/how-teach/secondary-students>. (diakses 26 Desember 2022).

kegiatan yang memberi mereka tujuan nyata untuk berkomunikasi.⁶³ Selain itu British Council Indonesia juga menyediakan berbagai layanan tes Bahasa Inggris untuk berbagai kebutuhan seperti IELTS serta APTIS. Keduanya merupakan tes yang selalu dapat diambil setiap saat dengan biaya yang bervariasi pula. Untuk meningkatkan minat orang-orang terhadap IELTS sering juga diadakan *workshop-workshop* gratis dimana mereka banyak memberikan informasi tentang IELTS itu sendiri dengan langkah-langkah praktis serta tips dan petunjuk untuk persiapan menghadapi tes tersebut, serta bagaimana hasilnya dapat membantu untuk mendaftarkan diri ke universitas-universitas lokal dan luar negeri (termasuk Indonesia, Inggris, Amerika, Australia, Kanada, dan Selandia Baru).⁶⁴

3.1.2 Pameran-pameran pendidikan Inggris

Seperti yang sudah disebutkan juga sebelumnya bahwa mendorong serta berupaya meningkatkan minat masyarakat di berbagai negara di dunia untuk melakukan studi ke Inggris merupakan salah satu hal yang cukup dikedepankan oleh Pemerintah Inggris melalui British Council ini. Oleh karenanya British Council Indonesia pun kerap mengadakan pameran pendidikan tinggi di Indonesia guna mempromosikan universitas-universitas disana dan mengajak orang-orang Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi mereka di universitas-universitas

⁶³ British Council Indonesia Foundation. "How We Teach Primary Children". <https://www.britishcouncilfoundation.id/english-courses/why-learn/how-teach/primary-children>. (diakses 26 Desember 2022).

⁶⁴ IELTS Asia Indonesia. "IELTS Workshop". https://www.ieltsasia.org/id/prepare/ieltsworkshop?_ga=2.96411164.1074279337.1672771860463903251.1670554040&_gac=1.85167595.1672772119.CjwKCAiAwcdBhA7EiwAxPRylAual021Qm8eE1Ivp5B7eEp4HMzviOk152w9t32s7s2fi16ho8Dp_RoC-roQAvD_BwE. (diakses 26 Desember 2022).

Inggris tersebut. Pada tahun 2017 diadakan Study UK Exhibition yang bertajuk “Discover You”, berlangsung di tiga kota yakni Jakarta pada tanggal 4-5 Maret, Surabaya pada 7 Maret, serta Yogyakarta pada 9 Maret.⁶⁵ Terdapat sekitar 60 lembaga pendidikan Inggris yang berpartisipasi pada pameran tersebut yang mencakup penyelenggara pendidikan Bahasa Inggris, Pathway and Foundation Provider, sekolah asrama dan program sarjana dan pascasarjana dari universitas-universitas unggulan di Inggris yang menawarkan program-program menarik. Terdapat sejumlah 64 universitas Inggris yang menghadiri acara pada tahun tersebut antara lain University of Birmingham, University of Glasgow, University of Leeds, University of Portsmouth, University of Southampton, Liverpool John Moores University, Cardiff University, serta Nottingham Trent University.⁶⁶

Melihat gelaran pada tahun-tahun sebelumnya yang cukup sukses pada tahun 2019 Study UK Exhibition pun kembali diadakan. Kali ini berlokasi di Balai Kartini, Kartika Expo Center, Jakarta Selatan pada tanggal 3 Maret. Pameran ini kembali menjadi wadah bagi pelajar dan orang tua Indonesia untuk mengenal lebih jauh lingkungan akademik di Inggris dan institusi-institusi pendidikan Inggris yang berkelas dunia serta kesempatan beasiswa di Inggris. Pada edisi tahun ini sebanyak 40 lembaga pendidikan Inggris turut berpartisipasi termasuk penyelenggara pendidikan bahasa Inggris, Pathway Foundation Provider, sekolah asrama, serta perwakilan program sarjana dan pascasarjana universitas-universitas Inggris.

⁶⁵ British Council Indonesia. “Study UK Discover You Exhibition 2017”. <https://www.britishcouncil.id/en/events/study-uk-discover-you-exhibition-2017>. (diakses 26 Desember 2022).

⁶⁶ Ibid.

Sejumlah agenda dalam acara ini antara lain termasuk seminar-seminar mengenai persiapan orang tua dalam melepas anak mereka untuk studi di Inggris, cara-cara pengajuan visa, tips dalam memperoleh skor IELTS tinggi, hingga pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan.⁶⁷

3.1.3 School Counsellor Seminar March 2018

Pada tahun 2018 diadakan juga sebuah acara seminar bernama “School Counsellor Seminar March 2018” dan berlangsung pada tanggal 8 Maret di Hotel Morrissey Jalan KH. Wahid Hasyim, No.70 Menteng, Jakarta Pusat. Acara seminar ini hanya dikhususkan untuk *School Counsellors*, Kepala atau Wakil Kepala sekolah tingkat SMA. Tujuan dari diselenggarakannya acara ini pun adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan Inggris kepada *school counsellors*, membangun dan meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan panduan kepada siswa yang ingin melanjutkan studinya ke universitas di Inggris, serta melebarkan dan memperkuat jaringan dan interaksi antar *school counsellors* dari berbagai sekolah yang ada, dan juga memfasilitasi interaksi antara universitas-universitas di Inggris dengan *school counsellors* dari berbagai sekolah terkemuka di Indonesia.⁶⁸ Acara ini terbagi menjadi dua sesi yang berlangsung secara bersamaan yakni yang diperuntukan bagi *school counsellor* tingkat pemula serta mahir. Sesi-sesi acara yang dilakukan antara lain pengenalan terhadap pendidikan di Inggris, panduan untuk mengajukan visa, hingga sejumlah presentasi

⁶⁷ British Council Indonesia. “Study UK Fair 2019”.

<https://www.britishcouncil.id/en/events/study-uk-fair-2019>. (diakses 26 Desember 2022).

⁶⁸ British Council Indonesia. “School Counsellor Seminar March 2018”.

<https://www.britishcouncil.id/events/school-counsellor-seminar-march-2018>. (diakses 26 Desember 2022).

dari universitas-universitas dari Inggris seperti University of Southampton serta University of Aberdeen.⁶⁹

3.1.4 Newton Fund Indonesia

Newton Fund Indonesia merupakan program pembangunan kolaboratif resmi antara Pemerintah Inggris dan Indonesia pada area riset dan inovasi yang juga merupakan bagian penting dari program resmi pembangunan Inggris Newton Fund. Mereka memiliki komitmen untuk menyediakan dana paling tidak sebesar 75 juta Poundsterling setiap tahunnya dari tahun 2014 hingga 2019. Dana yang dialokasikan tersebut juga berasal dari Pemerintah Inggris itu sendiri.⁷⁰ Dalam menjalankan program ini British Council Indonesia juga banyak melakukan kerjasama dan bermitra dengan sejumlah organisasi pemerintah dan badan pendanaan Indonesia dimana hal tersebut dapat memberikan manfaat kepada peneliti-peneliti Indonesia. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi untuk UK-Indonesia Science & Technology Fund juga secara resmi bekerjasama dengan Newton Fund Indonesia sejak diresmikan pada tanggal 23 Maret 2016.⁷¹ Selama program ini berjalan hasil dari pendanaan tersebut telah berhasil mengadakan sejumlah *workshop* dimana banyak peneliti hingga orang dari sejumlah lembaga-lembaga tertentu dapat saling bertemu dan membahas berbagai isu. Antara lain seperti kolaborasi Sheffield Hallam University dan Universitas

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ British Council Indonesia. "Newton Fund".
[https://www.britishcouncil.id/program/pendidikan/newton-fund#:~:text=The%20Newton%20Fund%20Indonesia%20adalah,%C2%A310.000.000%20untuk%20Indonesia.\(diakses 4 Januari 2023\).](https://www.britishcouncil.id/program/pendidikan/newton-fund#:~:text=The%20Newton%20Fund%20Indonesia%20adalah,%C2%A310.000.000%20untuk%20Indonesia.(diakses%204%20Januari%202023).)

⁷¹ Ibid.

Andalas yang membahas mengenai kesehatan dan gizi bagi ibu dan anak, Manchester Metropolitan University dan Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam membahas keanekaragaman hayati hutan tropis dan penyimpanan karbon yang juga menyinggung tentang *monitoring network* untuk hutan-hutan di Indonesia, Robert Gordon University dan Universitas Syiah Kuala yang membahas sumber energi baru untuk Aceh, hingga pembahasan mengenai hal serupa yang juga dibahas oleh University of Huddersfield dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.⁷²

3.1.5 UK / ID Festival 2017 dan 2018

UK / ID Festival adalah suatu *event* pertukaran budaya yang berlangsung selama periode tiga tahun dari 2016 hingga 2018, diadakan oleh British Council dimana banyak menghadirkan sejumlah pekerja seni yang berasal dari Inggris dan Indonesia yang saling memperkenalkan dan mempertontonkan berbagai bentuk kebudayaan dan kesenian negara mereka masing-masing. Tujuan utama dari diadakannya program atau acara ini adalah untuk membangun suatu hubungan serta koneksi baru antara seniman, produser, kurator, dan organisasi di Inggris dan Indonesia, kemudian menggunakan hubungan dan koneksi yang terjalin tersebut untuk menunjukkan kreativitas karya dari Inggris di Indonesia, dan kreativitas

⁷² British Council Indonesia. "UK- Indonesia Collaborative Opportunities on Research, Science & Technology." https://www.britishcouncil.id/sites/default/files/newton_fund_general_information.pdf (diakses 4 Januari 2023).

karya Indonesia di Inggris, dan juga untuk melakukan kolaborasi internasional antar kedua negara.⁷³

Pada edisi tahun 2017 festival mengusung tema “*Come Together*” dimana mereka mengundang individu-individu yang memiliki pandangan serupa untuk berkolaborasi dan membayangkan bagaimana kreativitas bisa berevolusi melalui seni dan teknologi.⁷⁴ Acara ini berlangsung selama enam hari dari tanggal 17-22 Oktober 2017 di The Establishment SCBD, Jakarta Selatan, runtutan acara atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan pun sangat beragam mulai dari pertunjukan musik, pemutaran film, *talkshow*, hingga pameran seni.⁷⁵ Pada hari pertama yang juga diberi nama “The Great Night Out” acara ini dibuka dengan pemutaran film “England is Mine” yang bercerita mengenai musisi Steven Patrick Morrissey dalam mengejar mimpinya menjadi bintang *rock 'n' roll*, dikatakan bahwa ia membentuk sebuah grup musik di Manchester pada tahun 1970an dimana ia terinspirasi oleh sang ibu dan seorang pelukis muda, acara ini kemudian ditutup dengan pertunjukan musik dari Chloe Martini, seorang produser musik asal Inggris dengan penyanyi asal Indonesia Neonomora.⁷⁶ Pada hari kedua dimulai dengan pemutaran “20.000 Days on Earth” sebuah film mengenai kehidupan seorang musisi Nick Cave dimana ia mencoba memahami eksistensi dirinya, selain itu juga terdapat pemutaran dua film lainnya yaitu “The Lodger”, yang bercerita mengenai pembunuhan di tengah

⁷³ British Council Indonesia. “Tentang UK/Indonesia 2016-18”. <https://www.britishcouncil.id/uk-indonesia-2016-18/tentang-uk-indonesia>. (diakses 23 Desember 2022).

⁷⁴ British Council Indonesia. “UK/ID Festival 2017”. <https://www.britishcouncil.id/uk-indonesia-2016-18/uk-id-festival-2017>. (diakses 23 Desember 2022).

⁷⁵ British Council Indonesia. “Katalog Digital Festival UK/ID 2017”. https://www.britishcouncil.id/sites/default/files/uk-id_e-catalog_lo-res_.pdf. (diakses 23 Desember 2023).

⁷⁶ Ibid.

kabupaten Kota London, serta “A Distant Echo” yang berceritakan eksplorasi tema identitas, budaya, dan konstruksi sejarah.⁷⁷ Akan tetapi yang membedakan kedua film tersebut adalah cara penayangannya yang diiringi oleh live music sehingga memberikan pengalaman menonton yang berbeda. Hari ketiga dibuka dengan pemutaran film *Radio of Rock Tour Serial 2*, sebuah film dokumenter mengenai tur di lima kota di Indonesia yang melibatkan sejumlah band dan musisi seperti Efek Rumah Kaca, Silampukau, Good Night Electric, dan lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan pameran seni yang menghadirkan sejumlah seniman seperti Dani Carragher, Tony Maryana, Liam Smith, Caglar Kimyoncu dan lainnya. Festival hari ketiga ini lalu ditutup oleh pertunjukan seni dari 69 Performance Club.⁷⁸ Pada hari keempat acara diawali dengan sejumlah *talkshow* yang membahas hal-hal seputar karya seni serta musik, kemudian kembali ada pemutaran film berjudul “Northern Disco Lights” yang menceritakan kisah sekelompok remaja asal Tromsø, Norwegia dimana mereka menggunakan musik elektronik untuk membawa perubahan terhadap negaranya, kemudian ditutup dengan pertunjukan DJ set dari Chris Massey.⁷⁹ Pada hari kelima diadakan sebuah *creative lab* dimana banyak dilakukan perbincangan dengan sejumlah pekerja seni seperti band Maliq & d’Essentials, pengusaha kreatif Yoris Sebastian, serta desainer busana Derek Lawlor, kemudian ditutup dengan pertunjukan musik dari Dan Croll, Thearosa, serta Rock n Roll

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ British Council Indonesia. “UK/ID Festival 2017”. <https://www.britishcouncil.id/uk-indonesia-2016-18/uk-id-festival-2017>. (diakses 23 Desember 2022).

⁷⁹ British Council Indonesia. “Katalog Digital Festival UK/ID 2017”. https://www.britishcouncil.id/sites/default/files/uk-id_e-catalog_lo-res_.pdf. (diakses 23 Desember 2023).

Mafia.⁸⁰ Terakhir, hari keenam dalam festival ini diisi dengan sejumlah pertunjukan serta pameran seni yang merupakan karya dari para seniman penyandang disabilitas, sesi ini berjalan dari pukul sepuluh pagi hingga empat sore, yang kemudian dilanjutkan dengan closing party yang dimulai dari pukul 6 sore yang diisi dengan penampilan dari musisi Afrikan Boy.⁸¹

Sedangkan pada Festival UK/ID edisi tahun 2018 tema yang diusung adalah “Breaking Boundaries” dimana mereka berfokus pada tiga hal utama yakni teknologi kreatif, keanekaragaman hayati, serta disabilitas dan seni.⁸² Menurut Paul Smith selaku direktur dari British Council Indonesia, tema “Breaking Boundaries” ini mengacu kepada hubungan kreatif antara Inggris dan Indonesia serta keberagaman dari kedua negara tersebut, ia juga mengatakan bahwa dalam gelaran UK/ID kali ini mereka berusaha merangkul serta merayakan keberagaman dalam area-area tertentu seperti gender dan etnis, serta bagi kaum-kaum penyandang disabilitas.⁸³ Berbeda dengan gelaran tahun sebelumnya yang berupa satu acara selama enam hari yang dilangsungkan di satu tempat, edisi tahun 2018 ini terbagi menjadi sejumlah *event* tersendiri yang masing-masing berlangsung di tempat yang berbeda-beda serta durasi yang berbeda pula. Event-event atau rangkaian-rangkaian acara tersebut terdiri dari “Festival Bebas Batas Exhibition”, yang merupakan suatu festival dimana para seniman penyandang disabilitas dapat dengan bangga memamerkan karya-karya mereka. Berlangsung dari tanggal 12-29 Oktober di

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Ibid.

⁸² Jossa Lukman (The Jakarta Post). “UK/ID Festival Returns with Highlights on Indonesian Diversity”. <https://www.thejakartapost.com/life/2018/10/13/ukid-festival-returns-with-highlights-on-indonesian-diversity.html>. (diakses 23 Desember 2022).

⁸³ Ibid.

Galeri Nasional Jakarta acara ini merupakan wadah kreatif bagi penyandang disabilitas dan juga peluang untuk mengubah perspektif publik melalui karya-karya seni yang beragam seperti seni rupa dan musik, teater dan tari, film, diskusi dan workshop, serta intervensi publik yang kreatif.⁸⁴ “Wallacea Week Closing: Literature & Music Session”, sebuah acara penutup dari agenda tahunan Wallacea Week yang menghadirkan Penulis Agustinus Wibowo dan Will Buckingham dimana keduanya saling berbagi sudut pandang mereka masing-masing terhadap keanekaragaman hayati dan ilmu sosial serta diisi pula dengan pertunjukan musik dari Ed Risman seorang musisi keturunan Wales-Indonesia.⁸⁵ Kemudian ada pula “Teatum Jones x Sean Sheila Fashion Showcase”, yang berlangsung tanggal 20-23 Oktober, acara ini bukan hanya sekedar *fashion show* biasa dimana selain melakukan studio terbuka serta peragaan busana hasil karya desainer Inggris dan Indonesia akan tetapi juga diisi dengan agenda-agenda lain seperti *casting* bagi model-model penyandang disabilitas, acara bincang-bincang terkait inklusivitas dan keberagaman, hingga pertunjukan musik.⁸⁶ Event khusus musik pun juga turut diadakan yakni “UK/ID Festival Kick-off Gig” yang menghadirkan musisi-musisi seperti Kunokini, DANI, The Fish Police, serta Ed Risman yang berlangsung tanggal 11 Oktober.⁸⁷ Kemudian ada pula acara-acara lainnya seperti “Event

⁸⁴ British Council Indonesia. “Festival Bebas Batas Exhibition” <https://www.britishcouncil.id/uk-indonesia-2016-18/kegiatan-saat-ini/festival-bebas-batas-exhibition>. (diakses 23 Desember 2022).

⁸⁵ British Council Indonesia. “Wallacea Week Closing”. <https://www.britishcouncil.id/uk-indonesia-2016-18/kegiatan-saat-ini/wallacea-week-closing>. (diakses 23 Desember 2022).

⁸⁶ British Council Indonesia. “Teatum Jones x Sean Sheila Fashion Showcase”. <https://www.britishcouncil.id/uk-indonesia-2016-18/cerita-kami/teatum-jones>. (diakses 23 Desember 2022).

⁸⁷ British Council Indonesia. “UK/ID Festival Kick-off Gig”. <https://www.britishcouncil.id/uk-indonesia-2016-18/kegiatan-saat-ini/kick-off-gig>. (diakses 23 Desember 2022).

Management workshop with Deaf Rave”, “Frogman oleh Curious Directive”, serta “Archipelago Festival”.⁸⁸

3.1.6 Premier Skills Indonesia

Program Premier Skills yang merupakan kolaborasi antara British Council dengan Liga Inggris atau Premier League juga diterapkan di Indonesia. Dalam menerapkan hal ini mereka juga melakukan kerjasama dengan pihak PSSI selaku asosiasi sepakbola di Indonesia dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di negara ini terkait gender, disabilitas, inklusivitas, edukasi serta kesehatan melalui sepakbola. Program ini menggunakan bimbingan konseling dan pelatihan sepak bola terstruktur untuk memenuhi kebutuhan kaum muda. Hal tersebut juga memberikan pelatihan bagi pelatih-pelatih sepak bola komunitas, guru pendidikan olahraga, dan pemimpin pemuda untuk menjadi panutan bagi komunitas mereka, serta tentunya memberikan inspirasi untuk semakin meningkatkan kesehatan bagi kaum-kaum pemuda serta secara tidak langsung memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat melanjutkan pendidikan mereka.⁸⁹

Di tahun 2018 Premier Skills Indonesia juga mengadakan pelatihan wasit yang diperuntukan bagi wasit-wasit amatir di Indonesia. sukses menuntaskan Program ini dilakukan di Stadion Madya, Gelora Bung Karno, Sport Complex, pada tanggal 24 – 26 November dan 28 – 30 November 2018 yang berupa pelatihan secara

⁸⁸ British Council Indonesia. “UK/ID Festival 2018 – Breaking Boundaries”. <https://www.britishcouncil.id/uk-indonesia-2016-18/breaking-boundaries>. (diakses 23 Desember 2022).

⁸⁹ Premier Skills & British Council. “Premier Skills in Indonesia”. <https://premierskills.britishcouncil.org/premier-skills-indonesia>. (diakses 4 Januari 2023).

intensif untuk 60 wasit amatir dan profesional dari seluruh Indonesia.⁹⁰ Program ini diikuti oleh wasit muda, baik laki-laki dan perempuan, pelatih wasit yang didatangkan pun merupakan pelatih wasit bersertifikat *Professional Game Match Officials Limited* (PGMOL) yakni Graham Laws dan Ashley Slaughter.⁹¹ Acara pada tahun ini juga merupakan kali kedua nya dilakukan dimana hal serupa juga sempat diadakan di tahun sebelumnya.

3.2 ANALISIS UPAYA DIPLOMASI PUBLIK INGGRIS DALAM MENCAPAI KEPENTINGAN NASIONAL NYA MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM-PROGRAM BRITISH COUNCIL DI INDONESIA

Jika mengacu kembali kepada konsep atau pemahaman akan *soft power* serta diplomasi publik, maka dapat diketahui bahwa keberadaan Organisasi British Council di Indonesia beserta dengan sejumlah program dan *event-event* yang sudah berhasil mereka jalankan selama rentang waktu 2017-2019 sebenarnya memiliki satu tujuan utama. Tujuan utama yang dimaksud yakni adalah untuk membantu mewujudkan sejumlah kepentingan nasional atau *national interest* dari pemerintah negara asal mereka yaitu Inggris atau Britania Raya. Salah satu kepentingan nasional dari Inggris sendiri ialah untuk memiliki reputasi yang baik di dunia internasional, dimana pendekatan atau cara yang diambil untuk mewujudkan hal

⁹⁰ PSSI. "PSSI Tuntaskan Program Pelatihan Wasit Premier Skills". <https://www.pssi.org/news/pssi-tuntaskan-program-pelatihan-wasit-premier-skills>. (diakses 4 Januari 2023).

⁹¹ Ibid.

tersebut adalah dengan melakukan upaya-upaya diplomasi publik ke berbagai negara di seluruh dunia dengan mengandalkan atau memanfaatkan salah satu instrumen *soft power* yang mereka miliki yakni Organisasi British Council itu sendiri tentunya. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa menurut McClory berhasil atau tidaknya suatu kebijakan luar negeri suatu negara di masa sekarang ini sangatlah bergantung kepada kemampuan dari negara tersebut untuk dapat membangun hubungan baik dengan aktor-aktor negara maupun non negara dalam dunia internasional.⁹² Dalam kasus ini salah satu negara yang menjadi target atau sasaran dari diplomasi publik Inggris adalah Indonesia dimana hubungan baik dengan Indonesia tersebut dianggap sebagai suatu hal yang sangat berharga bagi Inggris. Hal ini dapat dilihat dari hubungan kedua negara sudah cukup baik selama ini. Adanya ikatan diplomasi antara kedua negara yang sudah lama dijalin sejak tahun 1949 berdampak pada terwujudnya perdagangan bilateral yang sudah dilakukan dengan nilai yang mencapai angka USD 2 milyar pada tahun 2021, angka tersebut juga sebenarnya merupakan penurunan yang diakibatkan oleh terjadinya pandemi COVID-19, dimana biasanya nilai tahunannya dapat mencapai USD 3 hingga 8 milyar.⁹³ Bahkan terjadinya fenomena Brexit pun tak berpengaruh banyak terhadap hubungan bilateral Inggris-Indonesia. Menurut menteri luar negeri Indonesia Retno Marsudi terjadinya Brexit tak akan terlalu berdampak bagi

⁹² Parliament. UK. "Persuasion and Power in the Modern World - Select Committee on Soft Power and the UK's Influence".
<https://publications.parliament.uk/pa/ld201314/ldselect/ldsoftpower/150/15008.htm#note389>.
(diakses 6 Desember 2022).

⁹³ ASEAN Briefing. "UK and Indonesia Trade and Investment Opportunities".
<https://www.aseanbriefing.com/news/uk-and-indonesia-trade-and-investment-opportunities>.
(diakses 25 Desember 2022).

Indonesia sebab masih menjadi keinginan bagi kedua negara tersebut untuk terus melakukan kerjasama di beberapa bidang.⁹⁴ Dari pernyataan-pernyataan tersebut walaupun hubungan antara kedua negara selama ini sudah baik-baik saja, namun Inggris juga tentu memiliki keinginan agar hubungan baik tersebut dapat semakin diperkuat serta tetap terjaga dalam jangka waktu yang panjang. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut British Council hadir dan membuka cabangnya di Indonesia dengan membuat dan mengadakan sejumlah program dari berbagai bidang yang memang sudah menjadi keahlian atau *expertise* mereka.

Berbagai bentuk aktivitas dan program sudah berhasil dijalankan oleh British Council di Indonesia selama periode tahun 2017-2019, dimana tujuan sebenarnya adalah untuk mempengaruhi opini publik di Indonesia agar Inggris sebagai suatu negara dapat memiliki reputasi yang baik serta dipandang positif oleh masyarakat Indonesia. Hal ini tentunya sangat sejalan dengan konsep yang dipaparkan dan diperkenalkan oleh Joseph Nye yang mengatakan bahwa *soft power* merupakan “*the ability to affect others through the co-optive means of framing the agenda, persuading, and eliciting positive attraction in order to obtain preferred outcomes*”.⁹⁵ Dalam konteks diplomasi publik Inggris melalui British Council Indonesia ini semua program dan aktivitas yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya pada dasarnya merupakan bentuk nyata dari *positive attraction* tersebut, yang ditujukan untuk menarik perhatian masyarakat di Indonesia. Setelah

⁹⁴ Office of Assistant to Deputy Cabinet Secretary for State Documents & Translation. “Brexit Won’t Affect Indonesia-UK Relations, Foreign Minister Says”. <https://setkab.go.id/en/brexit-wont-affect-indonesia-uk-relations-foreign-minister-says>. (diakses 25 Desember 2022).

⁹⁵ Navin Kumar Singh, and Joseph S Nye. “The Future of Power.” *World Affairs: The Journal of International Issues* 16, no. 4 (2012): 160–65. <https://www.jstor.org/stable/48566262>.

berhasil melakukan tahapan pertama tersebut, program-program BC ini juga kemudian akan dapat mempengaruhi pemikiran dan preferensi dari masyarakat Indonesia untuk menjadi semakin positif dalam memandang Inggris sebagai suatu negara. Upaya ini pun dapat dikatakan cukup berhasil, dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya minat pelajar-pelajar di Indonesia untuk melanjutkan studi ke universitas-universitas di Inggris dari tahun ke tahun. Pernyataan tersebut juga diyakini oleh direktur British Council Indonesia, Paul Smith yang mengatakan pada tanggal 3 Maret 2019 bahwa jumlah pelajar Indonesia yang menempuh pendidikan tinggi di Inggris mencapai 4.500 orang dan angka ini pun terus meningkat dalam kurun waktu lima tahun terakhir.⁹⁶ Sedangkan menurut survei yang dilakukan oleh Wise, Inggris menduduki peringkat atas atau sebanyak 50% yang dipilih oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia untuk melanjutkan studi mereka, diikuti oleh Australia sebanyak 22%, Jepang 17% serta Amerika Serikat 16%.⁹⁷ Tidak hanya sampai disitu pandangan masyarakat Indonesia yang semakin positif terhadap Inggris juga dapat dibuktikan dari banyaknya testimoni-testimoni atau *feedback* positif yang diterima oleh BC atas salah satu program Bahasa Inggris mereka yakni IELTS yang juga merupakan salah satu program utama mereka. Menurut Fahmi Alghiffary salah satu peserta tes tersebut, IELTS adalah tes Bahasa Inggris yang paling dapat dipercaya, sedangkan menurut Yasmine Khairunnisa, mahasiswi dari Universitas Lambung Mangkurat, "British Council dan IELTS

⁹⁶ Medcom.id. "Jumlah Pelajar Indonesia Kuliah di Inggris Meningkat".

<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/MkMBA1VK-jumlah-pelajar-indonesia-kuliah-di-inggris-meningkat>. (diakses 28 November 2022).

⁹⁷ Ayunda Pininta Kasih (Kompas.com). "Kuliah di Inggris, 48 Persen Mahasiswa Indonesia Pilih Bekerja Di Sana". <https://www.kompas.com/edu/read/2022/07/26/101744471/kuliah-di-inggris-48-persen-mahasiswa-indonesia-pilih-bekerja-di-sana>. (diakses 28 November 2022).

terkenal karena kualitas mereka, lokasinya mudah dicari dan biayanya lebih murah dibandingkan beberapa tes lainnya”, serta masih banyak lagi respon-respon positif lainnya.⁹⁸ Pandangan-pandangan masyarakat Indonesia yang relatif cukup positif terhadap Inggris tersebut juga tentunya merupakan hal yang menjadi *preferred outcomes* dalam konsep yang diutarakan oleh Nye.

Melihat kembali kepada program-program yang dilakukan oleh BC, Joseph Nye juga sempat membahas mengenai sumber-sumber atau *resources* dari *soft power* itu sendiri. Menurutnya terdapat tiga sumber dari *soft power* yang dapat suatu negara manfaatkan, yakni kebudayaan, nilai-nilai politik serta kebijakan luar negeri yang juga terkait dengan legitimasi dari suatu negara dalam dunia internasional serta kekuatan moral yang negara tersebut miliki.⁹⁹ Dalam kasus ini tentunya dari ketiga sumber tersebut yang digunakan oleh Inggris adalah kebudayaan atau *culture*. Lebih spesifiknya lagi jenis kebudayaan yang digunakan lebih mengarah kepada kebudayaan tinggi atau *high culture*. *High culture* sendiri menurut Nye dapat diartikan sebagai produk-produk kebudayaan yang dinilai elit atau bernilai tinggi seperti tulisan-tulisan, edukasi, seni dan lainnya.¹⁰⁰ Program-program yang sudah dilakukan oleh British Council juga merupakan program-program yang tentunya sangat berhubungan erat dengan poin-poin dalam penjelasan Nye tersebut. Inggris memiliki beragam produk-produk kebudayaan tinggi berupa sistem pendidikan atau edukasi yang baik, keahlian dalam pengajaran Bahasa Inggris

⁹⁸ IELTS Asia. “Testimoni siswa dari Indonesia”. <https://www.ieltsasia.org/id/study-in-indonesia/testimonials>. (diakses 21 Januari 2023).

⁹⁹ Joseph Nye. *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: 2004. 11

¹⁰⁰ Ibid

berkualitas, serta berbagai macam kesenian. Produk-produk kebudayaan tersebut lah yang menjadi sumber dari *soft power* Inggris yang kemudian dialokasikan atau dimanfaatkan melalui sejumlah program yang dibuat oleh British Council di Indonesia.

Selain itu Joseph Nye juga menyebutkan mengenai adanya tiga dimensi dalam praktik diplomasi publik, dimana pada dimensi ketiga ia menjelaskan bahwa diplomasi publik juga memiliki tujuan untuk membangun hubungan dalam jangka waktu yang panjang dengan individu-individu penting melalui program-program yang dijalankan oleh suatu negara.¹⁰¹ Beberapa program dari British Council Indonesia yang sudah dilakukan juga dapat dilihat bahwa program-program tersebut bukan hanya sekedar program yang setelah selesai diselenggarakan kemudian disudahi atau dilupakan begitu saja. Akan tetapi program-program tersebut juga dilakukan agar pihak-pihak yang terlibat dapat saling menjalin serta memperkuat hubungan di antara mereka dalam jangka waktu yang lama. Salah satu contohnya yakni melalui pameran pendidikan Study UK Exhibition yang dilakukan di tahun 2017 dan 2019 lalu Inggris melalui British Council melakukan upaya untuk semakin meningkatkan atau paling tidak mempertahankan jumlah minat pelajar-pelajar Indonesia untuk melanjutkan studi ke Inggris. Ketika terdapat banyak pertukaran pelajar yang melibatkan kedua negara tentunya hubungan bilateral antara kedua nya pun akan semakin terjaga pula dalam waktu yang lama. Hal ini

¹⁰¹ Joseph S. Nye. "Public Diplomacy and Soft Power". The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science Vol. 616. (2008): 94-94

juga tentunya sesuai dengan penjelasan Nye mengenai dimensi ketiga dalam diplomasi publik tersebut.

Contoh lainnya dapat dilihat dalam festival kebudayaan UK/ID yang dilaksanakan pada tahun 2017 dan 2018. Diadakannya gelaran tersebut dapat dikatakan merupakan suatu wadah bagi orang-orang dari kedua negara untuk dapat saling berinteraksi dan menjalin hubungan jangka panjang melalui media seni dan kebudayaan. Seperti yang sudah dijelaskan pula pada bagian sebelumnya bahwa dalam gelaran festival ini terdapat banyak seniman-seniman dari Inggris dan Indonesia saling berinteraksi dan berkolaborasi dalam memperlihatkan hasil karya-karya mereka. Melalui gelaran ini tentunya tercipta rasa saling mengerti antara masyarakat dari kedua negara dalam hal seni dan kebudayaan. Program ini juga secara lebih spesifiknya lagi dapat dikatakan merupakan upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh Inggris. Sesuai dengan konsep diplomasi budaya menurut Milton Cummings yang merupakan suatu pertukaran ide, informasi, seni, serta aspek-aspek kebudayaan lainnya antara negara-negara di dunia yang dimaksudkan agar orang-orang saling memiliki pengertian yang kuat, melalui hal-hal atau kegiatan kultural yang dapat merepresentasikan seperti apa orang-orang dari suatu negara tersebut serta dapat mempengaruhi masyarakat di negara lain meskipun terdapat perbedaan politik di antara mereka.¹⁰² Selain itu gelaran UK/ID Festival ini juga merupakan upaya Inggris untuk semakin memperkenalkan negara mereka kepada masyarakat di Indonesia melalui berbagai bentuk kebudayaan dan seni yang

¹⁰² Academy for Cultural Diplomacy. Comment on Cultural Diplomacy by John Hemming. <https://www.culturaldiplomacy.org/academy/index.php?comment-on-cultural-diplomacy-4> (diakses 2 Januari 2022).

mereka miliki. Hal tersebut juga tentunya sesuai dengan salah satu poin dari lima bentuk pencapaian diplomasi publik yang dikemukakan oleh Alan K. Henrikson yakni *consolidation*. Arti dari *consolidation* itu sendiri menurut Henrikson adalah upaya yang dilakukan agar tercipta suatu pemahaman atau pengenalan atas negara yang melakukan upaya tersebut dari negara yang dituju.¹⁰³ Dalam hal ini dengan diadakannya Festival UK/ID tersebut maka masyarakat Indonesia akan dapat semakin mengenal serta memahami Inggris sebagai suatu negara, baik dari pemikiran, cara hidup masyarakat mereka, hingga *national interest* nya.

¹⁰³ Alan K. Henrikson. "What Can Public Diplomacy Achieve?". <https://www.diplomatie.gouv.fr/IMG/pdf/publicdiplo.pdf>. (diakses 24 Januari 2023).